

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang mengutamakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks edukatif, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam pendidikan saat ini, pendidik seringkali mendapat kesulitan dalam proses belajar mengajar, terlebih pada pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Dalam hal ini bukan hanya pendidik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan Olivia Lewi Pramesti (dalam National Geographic Indonesia 24 februari 2012) yang menyebutkan bahwa,

“Kesulitan belajar bisa dilihat dari bagaimana anak memahami pelajaran matematika dan bahasa. Pasalnya, kedua mata pelajaran tersebut, mengajarkan anak tentang kemampuan dasar seperti menulis, membaca, dan menghitung. "Pada anak-anak yang berkesulitan dalam bahasa dan matematika, tentunya tidak dipahami secara sempurna. Kondisi ini dapat menyebabkan guru dan orangtua menjadi cemas dan kemungkinan timbul sikap negatif terhadap anak, “ujar Maria di Yogyakarta, Jumat (24/2). Sementara itu staf pengajar Fakultas Psikologi UGM bidang Psikologi Pendidikan, Supra Wimbarti, menambahkan, kemampuan dalam matematika sangat diperlukan oleh manusia pada usia awal perkembangan. Terutama pada saat anak duduk di sekolah dasar. Secara kognitif, kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa berpikir logis. Sementara itu, kemampuan berbahasa diperlukan untuk memahami ilmu pengetahuan. Matematika perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mencerna ilmu-ilmu di jenjang yang lebih tinggi. Namun sayang, matematika yang dianggap

sebagai pelajaran penting untuk perkembangan otak, justru masih menduduki peringkat rendah. Berdasarkan hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics, 2003) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika”.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang beranggapan mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu siswa menjadi kurang termotivasi dalam mempelajari pelajaran matematika.

Motivasi adalah salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang peneliti lakukan di SD Negeri 101800 Deli Tua, masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran, seperti: guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan KM masih belum optimal, siswa kurang memperhatikan penjabaran materi yang dijelaskan guru, siswa juga malas mengerjakan perintah, soal latihan dan juga PR yang diberikan guru sehingga siswa kurang menguasai materi yang diajarkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai semester satu yang diperoleh siswa yang masih rendah. Dimana hasil nilai yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 36 orang siswa hanya terdapat 10 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai KKM sedangkan 26 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SD disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya penggunaan metode yang kurang tepat pada proses pembelajaran monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan metode ceramah, dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

Keanekaragaman kemampuan pada siswa mengakibatkan mereka memiliki kesulitan belajar tersendiri sehingga tingkat penguasaan materi mereka berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Adanya perbedaan tingkat penguasaan materi yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam motivasi belajar mereka. Selain hal tersebut, terlalu banyaknya materi dalam singkatnya jam pelajaran yang diberikan juga bisa menyebabkan kejenuhan para siswa, sehingga motivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika tidak seperti ketika siswa mengikuti mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dirasakan oleh guru, orang tua dan oleh siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran matematika seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai masalah dan kesulitan siswa agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar matematika. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* merupakan salah satu alternatif yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran matematika, metode ini akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Ramayulis (2006:197) yang menyatakan bahwa, “Metode *Reward* dan *Punishment* merupakan cara pendidik memberikan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan kepada peserta didik”.

Pemberian *reward* (ganjaran) dapat mengarahkan siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan merangsang perasaan senang, bahagia dan membuat mereka melakukan perbuatan yang baik secara berulang-ulang, sementara *punishment* (hukuman) merupakan pemberian penguatan negatif yang jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat pembangkit motivasi yang tepat, tentunya hukuman yang diberikan bersifat edukatif yakni jenis hukuman yang tidak melibatkan unsur kekerasan atau pelanggaran hak asasi manusia didalamnya, dan dapat diterima oleh anak dengan perasaan senang dan bahagia, tetapi tetap dapat menimbulkan efek jera, sehingga kreativitas dan kecerdasannya dapat berkembang dan sikapnya juga menjadi lebih positif. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang dikombinasikan dengan tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasa

kemampuannya dalam belajar mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru sehingga siswa terpacu untuk berusaha melakukan yang terbaik agar tidak mendapat punishment dari guru dan siswa juga akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang diberi judul **“Penerapan *Reward And Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 101800 Deli Tua T.A 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika disebabkan pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran matematika dirasa membosankan.
3. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena penggunaan metode ceramah.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi, akibatnya, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran matematika materi pokok satuan panjang baku di kelas IV SDN 101800 Deli Tua T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dalam materi pokok satuan panjang baku di kelas IV SDN 101800 Deli Tua T.A 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok satuan panjang baku dengan menggunakan metode pembelajaran *reward and punishment* di kelas IV SDN 101800 Deli Tua T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan daya pikir siswa dalam pembelajaran matematika sehingga motivasi belajarnya meningkat.
2. Bagi guru: sebagai masukan bagi guru sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah: sekolah dapat menjadi lebih maju karena siswa dan guru sama-sama mempunyai kompetensi yang baik dalam pembelajaran
4. Bagi peneliti: mempermudah dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *reward and punishment* dalam dunia kerja nantinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY